

NASKAH PUBLIKASI

**EKSPLORASI PENGABAIAN LANSIA OLEH KELUARGA DALAM
PERSPEKTIF ISLAM DI PEDUKUHAN KALIRANDU**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



NADYA LESTARI

20150320081

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
EKSPLORASI PENGABAIAAN LANSIA OLEH KELUARGA DALAM
PERSPEKTIF ISLAM DI PEDUKUHAN KALIRANDU**

Disusun Oleh:
NADYA LESTARI
20150320081

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 31 Desember 2018:

Dosen Pembimbing,

Dinasti Pudang Binoriang, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Kom (.....)
NIK: 19870529 20151017 3 167

Dosen Penguji,

Nurul Hidayah, S.Kep., Ns., M.Nurse (.....)
NIK: 19821217 201017 3 082

Mengetahui,

**Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Shanti Wardaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Jiwa., Ph.D
NIK: 19790722 20020417 3 158

EKSPLORASI PENGABAIAAN LANSIA OLEH KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PEDUKUHAN KALIRANDU

Nadya Lestari¹, Dinasti Pudang Binoriang²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

E-mail: nadyalestari22@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Peningkatan jumlah penduduk lansia akan menyebabkan lansia berisiko mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah yang dialami dalam keluarga yaitu pengabaian. Pengabaian merupakan salah satu tindakan penganiayaan yang paling umum terjadi pada keluarga terhadap lansia dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun kesehatan mental. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan lansia, namun pelaku pengabaian lansia lebih banyak ditemukan pada anggota keluarga. Sesuai dengan ajaran agama Islam yang memandang lansia dengan penghormatan yang tinggi dan mengajarkan untuk memperlakukan lansia dengan baik, agar keberadaan mereka tidak dianggap menjadi beban di masyarakat, terutama keluarga.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kejadian pengabaian lansia oleh keluarga dalam perspektif Islam di Pedukuhan Kalirandu.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Partisipan dalam penelitian berjumlah 7 orang yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisa data terdiri dari, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua partisipan telah mengetahui tentang cara merawat orangtua yang telah lansia dalam perspektif Islam. Hak dan kewajiban yang harus dipenuhi yaitu pemberian nafkah dan mendoakan orangtua. Kewajiban anak adalah membantu orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kata lain anak berkewajiban untuk menafkahi orangtua.

Kesimpulan: Keluarga mengetahui tentang cara merawat lansia dalam perspektif Islam yaitu berbakti kepada orangtua, merawat orangtua, menafkahi orangtua, serta mendoakan kedua orangtua. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk dapat mengidentifikasi pengetahuan lansia terkait perilaku pengabaian, mengetahui faktor yang paling mempengaruhi keluarga dalam melakukan pengabaian, dan bagaimana peran keluarga dalam mencegah perilaku pengabaian.

Kata Kunci: Keluarga, Lansia, Pengabaian Lansia

EXPLORATION OF ELDER NEGLECT BY FAMILY ON THE ISLAMIC PERSPECTIVE IN KALIRANDU'S VILLAGE

Nadya Lestari¹, Dinasti Pudang Binoriang²

School of Nursing, Faculty of Medicine and Health Science,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

E-mail: nadyalestari22@gmail.com

Abstract

Background: An increase in the elderly population will cause the elderly to be at risk of experiencing health problems, one of which is a problem experienced in the family, namely neglect. Abandonment is one of the most common acts of mistreatment for families towards the elderly in meeting their physical and mental health needs. The family has a very important role in meeting the needs of the elderly, but the perpetrators of neglecting the elderly are found more in family members. In accordance with the teachings of Islam which views the elderly with high respect and teaches to treat the elderly well, so that their existence is not considered a burden on the community, especially the family.

Research Objectives: This study is to identify the incidence of elder neglect by the family on the Islamic perspective in Kalirandu's village.

Methodology: This study use qualitative methods with a phenomenological approach. Data collection is by in-depth interviews and observation. Participants in the study amounted to 7 peoples determined by purposive sampling. The validity of the data uses source, technique, and time triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, conclusions and verification.

Results: The results of the study showed that all participants knew about how to care for parents who were elderly in an Islamic perspective. The rights and obligations that must be fulfilled are providing livelihood and praying for parents. The child's obligation is to help parents fulfill their needs, in other words children are obliged to provide for their parents.

Conclusion: The family knows about how to care for the elderly in an Islamic perspective, namely to serve parents, care for parents, provide for their parents, and pray for their parents. Suggestions for further researchers are expected to be able to identify the knowledge of the elderly related to neglect behavior, know the factors that most influence the family in doing neglect, and how the family's role in preventing neglect behavior.

Keywords: *Family, Elderly, Elder Neglect*

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses perubahan biologik, psikologik, dan sosial yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang atau disebut juga dengan lanjut usia (lansia). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Setiap lansia akan mengalami proses tersebut tetapi penuaan yang dialami akan berbeda pada setiap individu, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor herediter, lingkungan, kondisi fisik dan psikologi (Manangkot, Sukawana, & Witarsa, 2016).

Secara global pada tahun 2025 penduduk lansia telah diprediksi akan mengalami peningkatan. *World Population Prospects* (2017) menunjukkan bahwa dari tahun 2015 di dunia, Asia, dan Indonesia mulai memasuki era penduduk menua (*aging population*) yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah penduduk lansia. Peningkatan yang terjadi di dunia mencapai angka dari 12,3% menjadi 14,9%, sedangkan di Asia mengalami peningkatan dari 11,6% menjadi 15%, dan di Indonesia mengalami peningkatan dari 8,1% menjadi 11,1%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya angka usia harapan hidup (UHH) pada lansia (Kemenkes, 2017). Tingginya UHH tersebut akan menyebabkan lansia berisiko mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah psikologik dan sosial yang dialami dalam keluarga yaitu pengabaian.

Pengabaian merupakan salah satu tindakan penganiayaan yang paling umum terjadi pada keluarga terhadap lansia dalam memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan fisik maupun kesehatan mental. Pengabaian lansia juga dapat dilakukan dengan secara sengaja maupun tidak disengaja (Hadisuyatmana & Maulana, 2016). Tindakan pengabaian dapat menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan dan kesejahteraan di usia lanjut, pengabaian terbagi dalam 3 jenis yaitu pengabaian fisik, pengabaian ekonomi, dan pengabaian psikologis (Anand, 2016; Rahayu, 2016).

World Health Organization (WHO, 2017) menunjukkan bahwa angka kejadian pengabaian lansia di negara berkembang maupun negara maju tercatat sebesar 0,2 – 5,5% dan ditemukan 1 dari 10 lansia setiap bulannya mengalami pengabaian oleh keluarganya. Kejadian pengabaian pada lansia yang dilakukan oleh anggota keluarga menempati posisi kedua dari masalah terbesar di dunia yaitu sebesar 45% setelah kekerasan finansial sebesar 63%. (Burnes et al., 2015; Peterson et al., 2014). Salah satu negara berkembang yaitu Indonesia merupakan negara yang paling banyak ditemukan kejadian pengabaian lansia dengan persentase sebesar 68,55% (Saputro et al., 2015).

Lansia yang rentan terhadap masalah kesehatan fisik dan ketergantungan dalam hal perawatan pribadi seperti tempat tinggal, makan, perawatan medis dan aktivitas sosial sehari-hari akan lebih rentan mempunyai kesejahteraan

hidup yang rendah (Acierno et al., 2013; Amstadter et al., 2015), hal ini bertentangan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pada pasal 8 bab IV disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial pada lanjut usia. Keluarga diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan lansia, agar kesejahteraan hidup lansia menjadi lebih baik.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat sebagai daerah yang memiliki jumlah penduduk lansia tertinggi di Indonesia, dengan persentase 13,81% (Kemenkes, 2017). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Yogyakarta menunjukkan bahwa salah satu kabupaten yang memiliki jumlah penduduk lansia tertinggi pada tahun 2016 adalah Bantul, dengan jumlah penduduk lansia sebesar 53.550 jiwa dari total penduduk di Yogyakarta yaitu sebesar 3.720.912 jiwa. Jumlahnya yang banyak menjadi tantangan bagi Pemerintah Kota (Pemkot) Bantul dalam mewujudkan lansia yang tangguh dan produktif, sehingga tidak dianggap menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Salah satu dukungan keluarga yang ditekankan dalam Islam adalah berbakti kepada orang tua. Sesuai dengan ajaran agama Islam yang memandang lansia dengan penghormatan yang tinggi dan mengajarkan untuk memperlakukan lansia dengan baik, agar keberadaan mereka tidak dianggap menjadi beban di masyarakat, terutama

keluarga. Etika anggota keluarga untuk berbakti kepada orang tua saat ini sudah tidak dihiraukan lagi, sehingga lansia sering diabaikan dalam keluarga (Anggraini, 2017).

Dalam Islam dijelaskan bahwa sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk berbuat baik kepada Allah SWT dan terhadap sesama manusia (orang tua) serta arahan dalam berhubungan di masyarakat, berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 23 – 24 :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

Terjemahannya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS. Al-Isra' : 23).

﴿وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Terjemahannya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka

berdua telah mendidik aku waktu kecil" (QS. Al-Isra' : 24).

Birrul walidain (berbakti kepada kedua orang tua) merupakan salah satu kewajiban yang penting bagi Islam. Sebagai muslim, meskipun seorang anak yang telah berkeluarga, tanggung jawab dan kewajiban untuk berbakti kepada orang tua tidak akan pernah hilang.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti dapatkan dari data Posyandu Lansia Desa Bangunjiwo, Kasihan,

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mencari esensi makna dari pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh partisipan. Jumlah partisipan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Penelitian ini dilakukan di Pedukuhan Kalirandu, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta pada bulan November 2018. Variabel dalam penelitian ini adalah eksplorasi pengabaian lansia oleh keluarga dalam perspektif Islam. Instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara. Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Bantul tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia terbesar berada di Kalirandu dengan jumlah 125 jiwa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kalirandu, dikarenakan selain jumlah lansia yang cukup banyak, daerah tersebut juga merupakan salah satu wilayah binaan Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) UMY yang selanjutnya akan diberikan tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut.

HASIL

Partisipan yang digunakan pada penelitian ini adalah keluarga yang tinggal bersama lansia di Pedukuhan Kalirandu, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Adapun karakteristik partisipan yang didapatkan yaitu terdapat 4 partisipan perempuan (57,15%), 3 partisipan dengan usia 25-35 tahun (42,86%), 7 partisipan berpendidikan SMA (100%), dan 4 partisipan berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga atau IRT (57,15%). Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan pernyataan partisipan dibawah ini :

"Islam mewajibkan seorang anak untuk mendoakan orang tua, merawat, menghormati, dan yang terakhir berbakti, kita jadi anak harus bisa jaga sopan santun ke orang tua, contohnya aja jangan membentak, ngomong itu yang lembut nggak usah kasar, karna kita tau orang tua itu udah susah ngebesarin kita sampe sekarang, rela ngelakuin apapun buat anaknya, masak iya kita yang sebagai anak tega buat ngelupain semua pengorbanan yang udah di lakuin dulu, justru sekarang waktunya kita buat balas budi ke orang tua, kita

yang harus merawat sebagaimana kita udah dirawat waktu kecil.” (Anak kandung, Laki-laki, 47 tahun)

“Kalo dari Islam itu pastinya banyak ya mba, kita juga tau kalo yang namanya ngerawat orang tua itu udah jadi kewajiban dari seorang anak, anak itu harus berbalas budi, yang dulu kita disayang dirawat sekarang ya waktunya orang tua kita yang kita rawat dengan ikhlas, lagipula kewajiban anak itu kan bukan cuma merawat orang tua ya, yang lebih utama itu mendoakan orang tua, saya juga sering denger itu kalo seorang anak senantiasa mendoakan orang tuanya maka Allah akan mengangkat derajat kedua orang tua di syurga.” (Anak kandung, Perempuan, 35 tahun)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua partisipan telah mengetahui tentang cara merawat orangtua yang telah lansia dalam perspektif Islam. Bahri (2016) menjelaskan bahwa anak dan orangtua mempunyai hubungan yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan oleh lingkungan, sehingga antara keduanya mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Hak dan kewajiban yang harus dipenuhi yaitu pemberian nafkah dan mendoakan orangtua.

Kewajiban anak adalah membantu orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kata lain anak berkewajiban untuk menafkahi orangtua. Kewajiban untuk menafkahi merupakan salah satu bentuk wujud berbakti kepada kedua orangtua sebagaimana yang telah

diperintahkan oleh Allah SWT, oleh sebab itu kewajiban untuk menafkahi orangtua merupakan salah satu perkara yang tidak bisa diabaikan (Bahri, 2016; Nasution, 2013). Kewajiban tersebut sesuai dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 215, yaitu :

﴿يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وََالْيَتَامَىٰ وَالمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾

Terjemahannya : “Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah, ‘Apa saja harta yang kamu nafkahkan, hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.’ Dan kebaikan apa saja yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang ingin menafkahkan hartanya, sebaiknya dinafkahkan terlebih dahulu kepada orangtuanya, hal ini dikarenakan orangtua telah mendidik anaknya dari kecil sehingga dewasa, maka dari itu Allah SWT memerintahkan seorang anak untuk membalas budi dengan cara merawat dan memberi nafkah, terutama untuk orangtua yang telah lansia. Bagi seorang anak laki-laki, menafkahi keluarganya adalah suatu kewajiban, terutama apabila anak tersebut telah menikah, hal tersebut dikarenakan seorang pria adalah pemimpin dari keluarganya, oleh sebab itu sebagai seorang pemimpin harus dapat menjadi

teladan yang baik bagi keluarganya, mampu melindungi dan mencukupi segala kebutuhan (menafkahi) keluarganya (I'adah, 2017). Sesuai dengan QS. An-Nisaa' ayat 34, yaitu:

﴿الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطُتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemahannya : “Kaum pria adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (pria) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Maka dari itu, wanita yang salihah ialah yang taat kepada Allah subhanahu wa ta'alaah memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kalian khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka, dan jauhilah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka. Jika mereka menaati kalian, janganlah kalian mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Mendoakan kedua orangtua merupakan kewajiban seorang anak yang wajib hukumnya dan telah diperintahkan oleh Allah SWT. Doa seorang anak kepada orangtua yang tulus akan mengangkat derajat

orangtua ke surga. Pada hakikatnya, mendoakan keselamatan kepada kedua orangtua bukan hanya setelah keduanya meninggal dunia, akan tetapi saat keduanya masih hidup dan dalam keadaan dekat maupun jauh (I'adah, 2017). Kewajiban untuk mendoakan orang tua tercantum dalam QS. Al-Isra' ayat 24, yaitu:

﴿وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahannya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai anak laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban untuk selalu mendoakan kedua orangtua sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Mendoakan orangtua merupakan kewajiban anak yang selalu mengalir semasa hidupnya. Doa anak kepada orangtua akan mendapat kemuliaan di akhirat-Nya, hal ini dikarenakan mendoakan keduanya merupakan salah satu bentuk ungkapan terima kasih dan bakti seorang anak kepada orangtua (Anggraini, 2017; Bahri, 2016).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang berjudul Eksplorasi Pengabaian Lansia oleh Keluarga dalam Perspektif Islam di Pedukuhan Kalirandu yaitu Keluarga mengetahui tentang cara merawat lansia dalam perspektif Islam yaitu berbakti kepada orangtua, merawat orangtua, menafkahi orangtua, serta mendoakan kedua orangtua. Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi pengetahuan lansia terkait perilaku pengabaian, mengetahui faktor yang paling mempengaruhi keluarga dalam melakukan pengabaian, dan bagaimana peran keluarga dalam mencegah perilaku pengabaian.

REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Acierno, R., Hernandez, M. A., Amstadter, A. B., Resnick, H. S., Steve, K., Muzzy, W., & Kilpatrick, D. G. (2013). Prevalence and Correlates of Emotional, Physical, Sexual, and Financial Abuse and Potential Neglect in the United States: The National Elder Mistreatment Study. *American Journal of Public Health, 100*(2), 292–297. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2009.163089>
- Amstadter, A. B., Cisler, J. M., McCauley, J. L., Hernandez, M. A., Muzzy, W., & Acierno, R. (2015). Do Incident and Perpetrator Characteristics of Elder Mistreatment Differ by Gender of the Victim? Results from the National Elder Mistreatment Study. *Journal of Elder Abuse & Neglect, 23*(1), 43–57. <https://doi.org/10.1080/08946566.2011.534707>
- Anand, A. (2016). Exploring the role of socioeconomic factors in abuse and neglect of elderly population in Maharashtra, India. *Journal of Geriatric Mental Health, 3*(2), 150–157. <https://doi.org/10.4103/2348-9995.195640>
- Anggraini, L. D. (2017). Pandangan Islam Terhadap Lansia serta Berbagai Kesehatan Lansia. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Bahri, S. (2016). Nafkah Anak Kepada Orang Tua dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kajian Hadits Tamlik), *11*, 15.
- Burnes, D., Pillemer, K., Caccamise, P. L., Mason, A., Henderson, C. R., Berman, J., ... Lachs, M. S. (2015). Prevalence of and Risk Factors for Elder Abuse and Neglect in the Community: A Population-Based Study. *Journal of the American Geriatrics Society, 63*(9), 1906–1912. <https://doi.org/10.1111/jgs.13601>
- Hadisuyatmana, S., & Maulana, M. R. (2016). Kondisi Perekonomian dan Pengetahuan Keluarga yang Rendah Memicu Pengabaian Lansia Perempuan di Keluarga Besar. *Jurnal Ners, 11*, 220–223.

- I'annah, N. (2017). Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam. *Buletin Psikologi*, 25(2), 10. <https://doi.org/10.22146/buletin.psikologi.27302>
- Kemenkes, R. (2017). *Analisis Lansia di Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi RI. Retrieved from <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18012600001/analisis-lansia-di-indonesia-2017.html>
- Manangkot, M. V., Sukawana, I. W., & Witarsa, I. M. S. (2016). Pengaruh Senam Lansia terhadap Keseimbangan Tubuh pada Lansia di Lingkungan Dajan Bingin Sading. *Jurnal Keperawatan Community of Publishing in Nursing (COPING) NERS*, 4.
- Peterson, J. C., Burnes, D. P. R., Caccamise, P. L., Mason, A., Henderson, C. R., Wells, M. T., ... Lachs, M. S. (2014). Financial Exploitation of Older Adults: A Population-Based Prevalence Study. *Journal of General Internal Medicine*, 29(12), 1615–1623. <https://doi.org/10.1007/s11606-014-2946-2>
- Rahayu, D. P. (2016). Pengabaian pada Lansia dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual, 7.
- Saputro, S., Rustama, A., Sudarsana, Kusnandar, Istiqomah, N., Khoiriyah, S., ... Karyanta, N. A. (2015). Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia. *Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial*.
- WHO. (2017). *Global Survey on Geriatrics in the Medical Curriculum*. English.